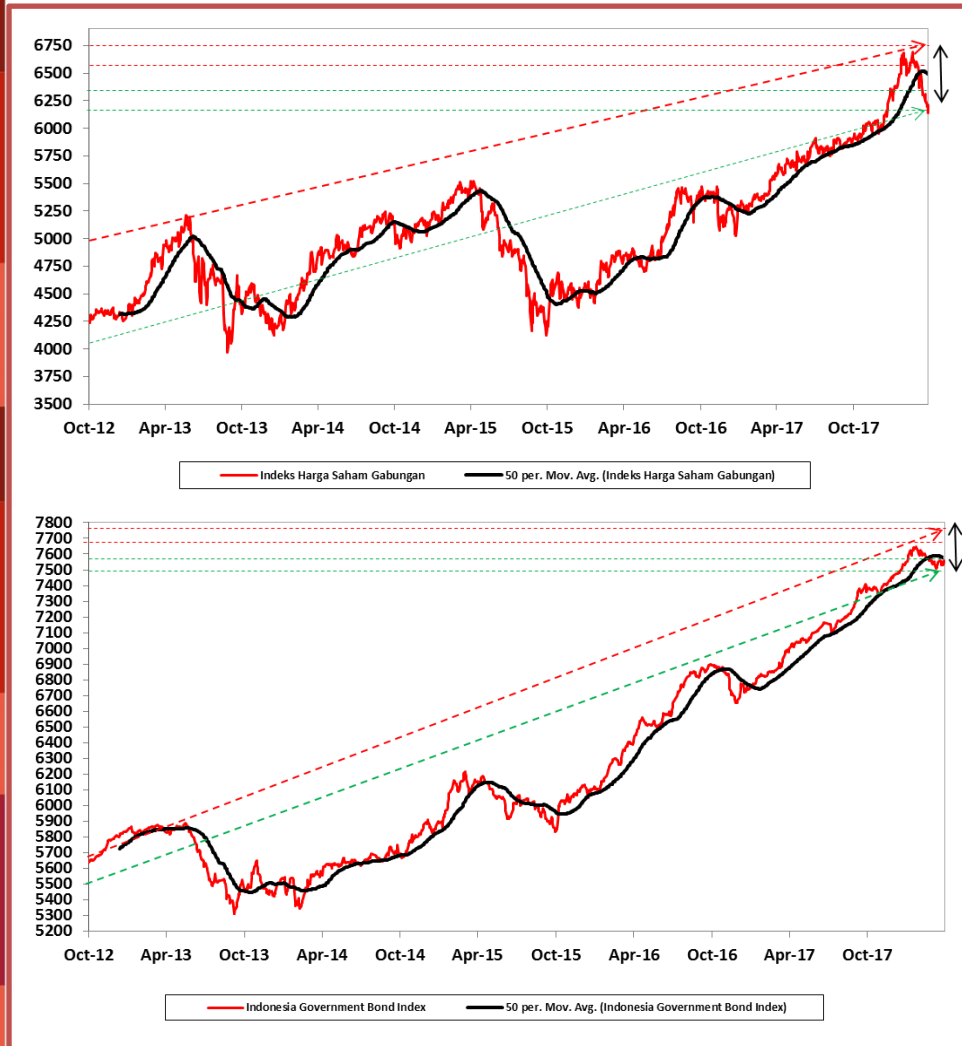


## GLOBAL OUTLOOK – 1 April 2018

### Market Volatility Getting Higher



Sumber: Bursa Efek Indonesia, Infovesta, 29 Maret 2018

### UNCERTAINTY RISK CREATE VOLATILITY

Pasar global pada saat ini didominasi oleh kebijakan The Fed menaikkan suku bunga yang dikhawatirkan oleh pelaku pasar dapat lebih dari tiga kali kenaikan pada tahun ini, dan *issue trade war* Amerika dengan negara Tiongkok. Pasar bereaksi negatif terhadap risiko ketidakpastian (*uncertainty risk*) yang ditimbulkan oleh kedua hal tersebut. Sejalan kondisi tersebut, pasar saham Indonesia mengalami koreksi akibat arus dana keluar (*capital outflow*). Hal ini dipicu oleh kekhawatiran para investor terhadap kebijakan Pemerintah Indonesia untuk tidak menaikkan harga bahan bakar minyak dan tarif listrik hingga tahun 2019 yang berpotensi akan meningkatkan defisit anggaran Pemerintah dan defisit neraca transaksi perdagangan. Merujuk kepada keputusan Pemerintah untuk tidak menaikkan harga bahan bakar minyak dan tarif listrik yang berdampak pada berkurangnya tekanan inflasi, Bank Indonesia diperkirakan akan mempertahankan tingkat suku bunga 7-day repo di tingkat 4,25% sepanjang tahun 2018. Kebijakan tersebut juga bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

### STRATEGI SAHAM - APRIL 2018

- ✓ Secara fundamental, laporan kinerja emiten bursa pada 4Q2017 menunjukkan tren yang semakin membaik. Dari sisi laba, sekitar 73% dari emiten melaporkan kinerja yang sesuai dan di atas ekspektasi konsensus, naik dari 3Q2017 sebelumnya yang hanya mencapai ratio 65%. Secara aktual, rata-rata pertumbuhan laba korporasi sepanjang 2017 adalah naik +19%YoY dibanding tahun 2016, atau 1% di atas ekspektasi pasar. Tren perbaikan ini kami perkirakan akan terus berlanjut pada 2018, di mana ekspektasi pertumbuhan laba tahun 2018 jika dibandingkan dengan hasil aktual 2017 adalah sebesar 11%. Sehingga kemungkinan terjadinya laba di bawah ekspektasi pasar relatif kecil di tengah stabilnya harga komoditas.

- ✓ Beberapa data indicator aktivitas ekonomi yang dirilis masih menunjukkan angka yang cenderung *mixed*. Data penjualan semen selama 2M18 naik sebesar +8%YoY. Data penjualan ritel seperti Ramayana cenderung flat +0.3%YoY pada 2M18 tetapi hal itu lebih disebabkan oleh penurunan kinerja supermarket. Divisi fashion masih menunjukkan kenaikan sebesar 9%YoY pada 2M18. Angka penjualan mobil pada Februari 2018 turun sebesar -1.5%YoY. Pertumbuhan kredit di bulan Januari 2018 hanya naik sebesar +7.4%YoY dibanding bulan sebelumnya naik sebesar 8.2%YoY pada Desember 2017. Di luar negeri, sentimen cenderung negatif akibat ketidakpastian akan kebijakan the Fed untuk menaikkan suku bunga AS dan naiknya risiko global akibat adanya rencana perang dagang yang dipicu oleh Amerika Serikat. Perang dagang ini membuat kekhawatiran akan pelemahan mata uang negara berkembang (Emerging Market), termasuk Indonesia. Aset yang dipandang relatif aman (safe haven) seperti emas dan mata uang US Dollar akan cenderung menguat jika terjadi perang dagang yang lebih buruk dari ekspektasi pasar. Memperhatikan kondisi defisit neraca perdagangan dan current account yang masih dialami oleh Indonesiaselama 1Q18 dana asing yang keluar dari pasar saham mencapai USD1.7bn, setelah sebelumnya telah keluar USD3.6bn pada semester 2 tahun 2017. Akibatnya, saham-saham yang banyak dipegang oleh asing dan berkapitalisasi besar terkoreksi sangat dalam.
- ✓ Di bulan April, kami memperkirakan IHSG akan bergerak sideways. Secara teknikal, kami memperkirakan IHSG akan bergerak dalam rentang MA200 dan MA90, yakni di level 6094 – 6356. Secara fundamental, IHSG diperdagangkan pada 15.5xPE-12 bulan forward, sedikit di atas rata-rata 14.8x pada 5 tahun terakhir.

### **STRATEGI OBLIGASI - APRIL 2018**

- ✓ Yield obligasi Pemerintah Indonesia tenor 10 tahun pada akhir Maret 2018 ditutup pada angka 6,675%, sedikit naik dibanding bulan sebelumnya pada 6,632%. Sementara di Amerika Serikat, Yield Obligasi Pemerintah tenor 10 tahun ditutup pada tingkat 2,74% per akhir Maret 2018, turun jika dibanding akhir Februari sebesar 2,86%.
- ✓ Menjelang tahun Pemilu baik Pilkada tahun ini dan Pilpres di tahun mendatang membuat Pemerintah melakukan kebijakan untuk menahan kenaikan beberapa harga komoditas yang diatur Pemerintah, seperti misalkan BBM i sampai dengan tahun depan 2019. Hal ini membuat inflasi akan terjaga pada level yang cukup rendah sesuai dengan koridor target inflasi BI 3.5% +/- 1%. Di sisi lain, muncul kekhawatiran terhadap kenaikan defisit APBN atas kebijakan ini akibat harga minyak global yang mulai naik. Hal ini juga menjadi perhatian beberapa lembaga pemeringkat utang Internasional.
- ✓ Menurut pandangan kami, BI akan tetap menjaga suku bunga acuan 7-day repo rate di level 4,25% di sepanjang tahun 2018. Sementara itu, cadangan devisa pada bulan Februari 2018 sebesar USD 128,06miliar, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan posisi akhir Januari 2018 yang sebesar 131,98 miliar dolar AS. Posisi cadangan devisa tersebut cukup untuk membiayai 8,1 bulan impor, dan berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Dengan cadangan devisa tersebut, Bank Indonesia diperkirakan masih mampu menjaga stabilitas mata uang Rupiah terhadap gejolak eksternal
- ✓ Komposisi kepemilikan asing pada Obligasi Pemerintah di akhir bulan Maret sebesar 39.3%, sedikit turun dibanding bulan sebelumnya 39.8%.
- ✓ Kondisi sentiment negatif eksternal seperti perang dagang atau kenaikan inflasi AS yang lebih cepat daripada ekspektasi, bisa memicu arus dana keluar. Strategi kami untuk Obligasi di bulan April 2018 adalah Neutral to Underweight dengan ekspektasi yield obligasi Pemerintah tenor 10 tahun berada dalam range 6.6-6.8% pada 2Q2018.

## Rekomendasi Parameter ARMS

**Apa yang perlu diketahui** sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **2 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

### Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

### Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejolak pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

### Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 90%-100% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi alami UPTREND di Q1 2018: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 2% + Auto RE-entry 1% juga diharap memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario UPTREND. Fitur Auto Reentry diatur lebih tipis agar sering/mudah terpicu dan portofolio memperoleh UNIT secara optimal saat bursa UPTREND.

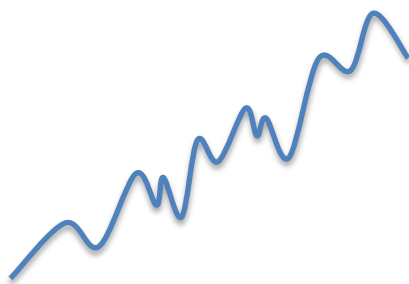
### Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 60%-70% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 1%-2% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

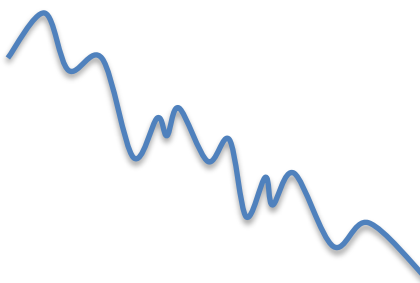
## Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



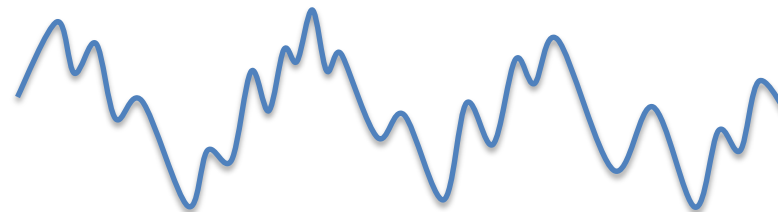
### Uptrend



### Downtrend



### Sideways



#### Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

#### Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

#### Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

#### **PROYEKSI: PARAMETER SETTING SIDEWAYS DI Q2 2018**

Strategi alokasi Saham 2Q 2018: Resisten kuat yang harus ditembus IHSG untuk menunjukkan tren reversal untuk kembali Bullish ada di level 6400, selama level itu belum berhasil ditembus maka kami memperkirakan IHSG akan cenderung bergerak sideways dalam range MA200 dan MA90, yakni di level 6094 – 6356. Pada 2Q18, beberapa katalis pasar yang harus diperhatikan adalah rilis laporan kinerja keuangan emiten 1Q18, data GDP 1Q18 yang kami perkirakan akan cenderung lebih lemah dibanding kuartal sebelumnya (seasonal effect), antisipasi kenaikan political risk menjelang Pilkada pada bulan Juni 2018. Pasar akan cenderung wait and see dalam melihat gejala perkembangan Politik. Dari sisi domestik, kami memperkirakan daya beli akan cenderung mulai ada perbaikan karena realisasi cash transfer oleh pemerintah ditambah adanya THR menjelang hari raya Lebaran. Sampai dengan akhir tahun 2018, kami tetap mempertahankan target IHSG berada di level 7200 dengan asumsi pertumbuhan laba sebesar 13%. **Secara detail, nasabah dapat mempertimbangkan rekomendasi parameter ARMS lainnya sesuai profil risiko dan karakter investasi** yang disajikan pada halaman berikutnya. Rekomendasi akan kami update secara bulanan jika terjadi perubahan kondisi pasar.

**Buka halaman selanjutnya**

**dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda**

# Rekomendasi untuk Produk Bancassurance – Single Premium Unit Linked (SPUL)



Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

## Langkah 1

Kenali profil risiko Anda

### Apakah Profil Risiko Anda?

**AGRESIF**

**MODERAT**

**KONSERVATIF**

## Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda

2 Alternatif tersedia bagi anda yang agresif

3 Alternatif tersedia bagi anda yang moderat

Strategi bagi anda yang konservatif

**Keterangan**

EQ : Generali Equity Fund  
 FI : Generali Fixed Income Fund  
 MM : Generali Money Market Fund

**Parameter ARMS**

AB : Auto Balancing  
 PC : Profit Climbing  
 CL : Cut Loss  
 ARE : Auto Re-entry  
 BB : Bounce Back

NA : Fitur yang belum tersedia

↓

<b>Interaksi Dinamis</b>	<b>Otomatis Dinamis</b>
EQ: 100%	<b>SAAT INI BELUM TERSEDIA</b>
FI/MM: 0%	

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

↓

<b>Interaksi Dinamis</b>	<b>Otomatis Dinamis</b>	<b>Kembali Berimbang</b>										
EQ: 90%	<b>SAAT INI BELUM TERSEDIA</b>	EQ: 70%										
FI/MM: 0-10%		FI/MM: 0-30%										
		<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr><td>AB</td><td>2%</td></tr> <tr><td>PC</td><td>Off</td></tr> <tr><td>CL</td><td>Off</td></tr> <tr><td>ARE</td><td>Off</td></tr> <tr><td>BB</td><td>NA</td></tr> </table>	AB	2%	PC	Off	CL	Off	ARE	Off	BB	NA
AB	2%											
PC	Off											
CL	Off											
ARE	Off											
BB	NA											

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

↓

<b>Kembali Berimbang</b>										
EQ: 60%										
FI/MM: 0-40%										
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr><td>AB</td><td>1%</td></tr> <tr><td>PC</td><td>Off</td></tr> <tr><td>CL</td><td>Off</td></tr> <tr><td>ARE</td><td>Off</td></tr> <tr><td>BB</td><td>NA</td></tr> </table>	AB	1%	PC	Off	CL	Off	ARE	Off	BB	NA
AB	1%									
PC	Off									
CL	Off									
ARE	Off									
BB	NA									

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	5%	CL	2%	CL	2%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	4%	CL	2%	CL	2%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

**Disclaimer:** Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risks Management System" pada masing-masing akun nasabah.